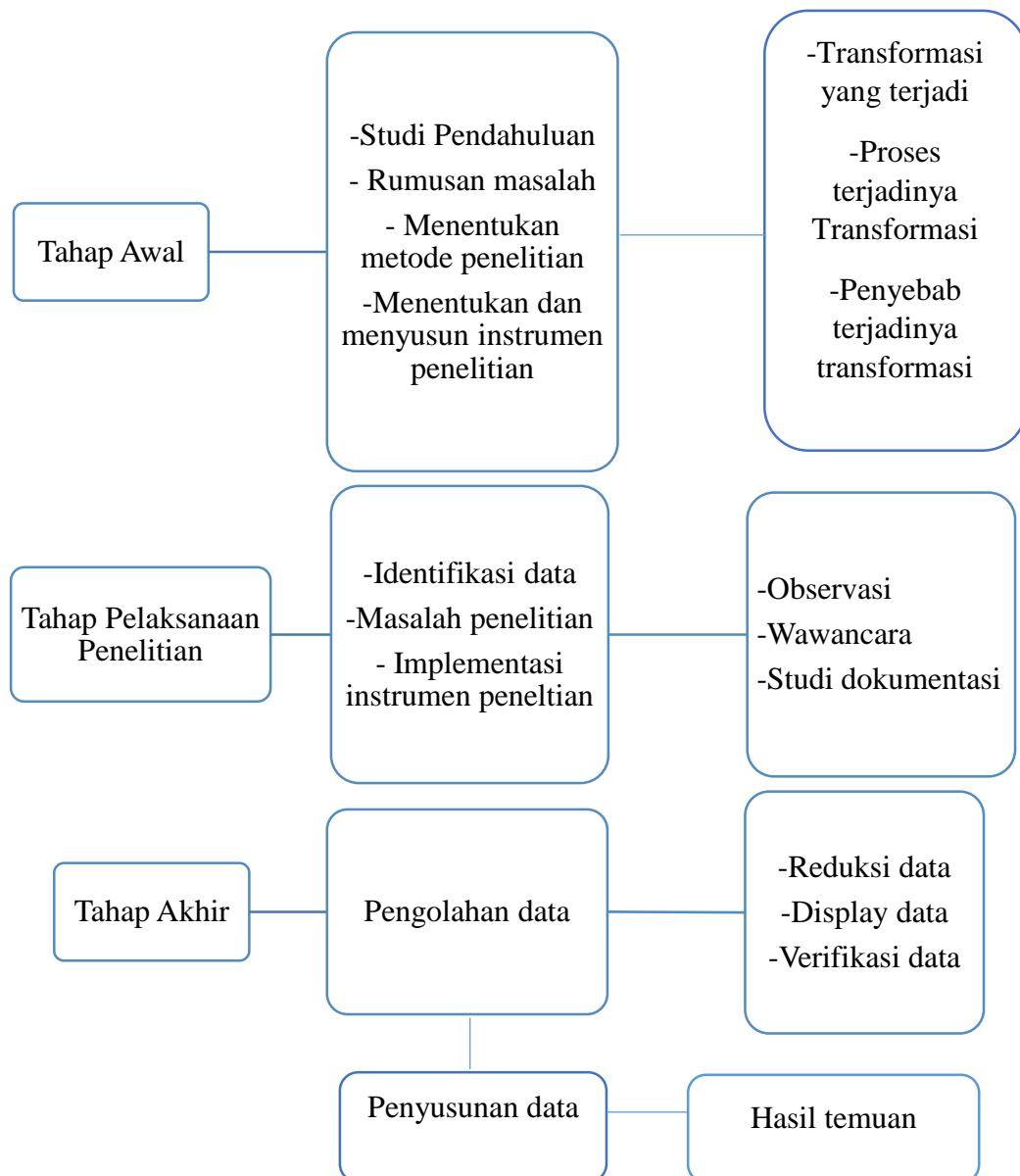


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian ini ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang dilakukan dilapangan:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian (Sumber: repository.upi.edu)

Dari gambar bagan di atas, seraca terperinci paparannya sebagai berikut:

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019
TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.1 Tahap Awal

1) Studi Pendahuluan

Studi pustaka dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi yang diambil dari berbagai sumber seperti skripsi, buku, jurnal, artikel, media cetak, mengkonfirmasi dan mencari informasi secara langsung ataupun mencari sumber lainnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Studi ini bertujuan untuk mempertajam penelitian, memilih fokus permasalahan, dan menambah pemahaman terhadap topik yang diteliti.

2) Menentukan rumusan masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam kesenian tradisional angklung *sered balandongan* adalah bagaimana transformasi kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010 sampai dengan 2019. Kemudian rumusan tersebut diuraikan secara terperinci untuk mendapatkan fokus permasalahan yang lebih tajam, rumusan tersebut meliputi transformasi yang terjadi, proses terjadinya transformasi, dan penyebab terjadinya transformasi dalam kesenian tradisional angklung *sered balandongan*.

3) Menentukan metode penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk kesenian angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya ini merupakan penelitian terhadap sebuah fenomena yang terjadi dalam kesenian tradisional yang sudah lama berdiri dan masih berlangsung hingga kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana transformasi kesenian tradisional grup tunggal jaya tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 kemudian memberikan gambaran dari data-data yang diperoleh.

Berdasarkan paparan tersebut metode penelitian yang tepat yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2007, hlm 6).

4) Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data yang bisa digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati. Kegiatan ini ditujukan untuk mengamati pertunjukan angklung *sered balandongan* oleh grup tunggal jaya di Desa Sukaluyu, RT 01/RW 02, Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Observasi ini dilaksanakan pada pada bulan Juni sampai dengan Juli.

2) Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan di bulan juni dan juli. Ditujukan kepada pembimbing, pimpinan dan wakil grup tunggal jaya. Wawancara pertama ditujukan kepada pimpinan dan wakil grup tunggal jaya yaitu Udung dan Iwan yang bertempat di Kampung Balandongan Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara kedua ditujukan kepada Pembimbing grup tunggal jaya yaitu Agus Ahmad Wakih yang bertempat di jalan Cisinga RT/RW 05/06, Kampung Babakan Sawah, Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan semua data yang diperlukan untuk memperkuat informasi yang didapatkan pada saat wawancara maupun observasi. Kegiatan dokumentasi ini didapatkan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di Kampung Balandongan Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dan pada saat kesenian ini pentas di acara Hari Jadi Kabupaten Tasikmalaya yang ke-387 di Kabupaten Tasikmalaya.

Informasi yang didapatkan adalah mengenai unsur-unsur dalam kesenian tradisional angklung *sered balandongan* misalnya unsur musikal, instrumen yang digunakan, kostum, pemain angklung dan sebagainya.

Alat-alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah sebagai berikut:

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kamera digital, digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar dan video pada saat pertunjukan kesenian angklung *sered balandongan* berlangsung.
- b. Handphone digunakan untuk merekam suara saat wawancara dengan narasumber

3.1.3 Tahap Akhir

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya melakukan pengolahan data yang akan menjadi data yang sudah di reduksi atau disaring dipilih menurut kebenarannya di lapangan, setelah itu dianalisis untuk mengetahui gambaran hasil dari pertanyaan penelitian, kemudian diverifikasi sehingga didapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai Transformasi Pertunjukan Angklung *Sered Balandongan* Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010-2019.

Dalam tahap akhir ini terdapat 3 langkah yang harus dilakukan peneliti yakni mereduksi data, mendisplay data dan memverifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam mengolahnya. Setelah data di reduksi kemudian data tersebut di display, yakni disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mempermudah peneliti untuk memahami yang terjadi. Selanjutnya data diverifikasi agar data yang didapatkan adalah data yang terpercaya .

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu grup tunggal jaya dalam kesenian angklung *sered balandongan*. Untuk mendapatkan informasi secara detail maka peneliti perlu narasumber yang berhubungan langsung dengan grup tunggal jaya. Narasumber yang dimaksud adalah Udung selaku ketua grup tunggal jaya, Iwan selaku wakil ketua grup tunggal jaya, Agus Ahmad Wakih selaku orang yang melakukan perubahan pada grup tunggal jaya, dan pemain angklung *sered* yang berjumlah 24 orang yaitu Didi sebagai pemain *tarompet*, Ujang dan Ahmad sebagai pemain *kendang*, Andi sebagai pemain *goong*, Alif sebagai pemain angklung anak kelompok satu, Dergi sebagai pemain angklung anak kelompok dua, Aldiansyah

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai pemain angklung *indung* kelompok satu, M. Ihsan sebagai pemain angklung *indung* kelompok dua, Aril, Bambang, Rofi, Mutaqin, Rafi, Ganjar dan Ramdan sebagai pemain angklung *panegah* kelompok satu, Ramdan, Restu, Juniar, Syahrul, Ihsan, Hasbi dan Rizal sebagai pemain angklung *panegah* kelompok dua, Indra, Ilman dan Alfi sebagai pemain dog-dog.

3.2.2 Tempat Penelitian

Kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya berlokasi di Kampung Balandongan, RT.01/RW.02, Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Letak geografis Kecamatan Mangunreja ada di sebelah timur Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal, tentunya dibutuhkan teknik pengambilan data yang baik. data sebagai bahan referensi memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun langkah yang menjadi acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data mengenai transformasi Kesenian Tradisional Angklung *Sered balandongan* Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya, Observasi adalah kegiatan mengamati, pengamatan ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dengan melihat secara langsung kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya, Pengamatan terhadap transformasi kesenian angklung *sered* grup tunggal jaya dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 15 Juni 2019, 27 Juli 2019.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2019, observasi pertama ini bertujuan melihat gambaran mengenai kesenian tradisional angklung *sered balandongan* sebelum bertransformasi. Peneliti mengamati unsur musikal dan unsur penyajian dalam kesenian tradisional angklung *sered balandongan* yang berlangsung dari awal sampai akhir.

Observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 ini bertujuan untuk melihat kesenian tradisional angklung *sered balandongan* setelah bertransformasi, Observasi kedua ini bertepatan dengan acara tahunan Kabupaten Tasikmalaya yaitu

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hari jadi kabupaten tasikmalaya ke-387. Peneliti memfokuskan penelitian ini untuk melihat unsur-unsur yang bertransformasi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses dialog yang berisi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan akan diaplikasikan pada saat wawancara. Untuk kebutuhan data mengenai transformasi maka narasumber yang dituju adalah yang mengetahui data-data berupa sejarah, perkembangan hingga perubahan yang terjadi pada kesenian tradisional angklung *sered balandongan*, data tersebut didapatkan dari Bapak Agus Ahmad Wakih, Bapak Udung dan Bapak Iwan. Teknik yang akan digunakan adalah wawancara bertahap. “Wawancara bertahap dilaksanakan secara bebas dan mendalam tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan social informan.” (Bungin dalam Andi Prastowo, 2010, hlm 163).

Dengan menggunakan teknik wawancara bertahap peneliti memiliki waktu untuk menganalisis hasil wawancara yang telah didapatkan, kemudian melakukan wawancara berikutnya untuk mendapatkan data baru yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 09 Juni 2019, 10 Juni 2019 dan 07 Juli 2019.

Wawancara pertama pada tanggal 09 Juni 2019, wawancara ini dilakukan terhadap bapak Agus Ahmad Wakih selaku pembimbing dan pelatih angklung *sered balandongan*. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat transformasi pada kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019, wawancara ini ditujukan kepada pimpinan grup tunggal jaya saat ini yaitu Bapak Udung dan wakilnya Bapak Iwan yang merupakan anak dari Bapak Aja Pemimpin grup tunggal jaya periode 1990-2000. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan yang terjadi pada kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya dan bagaimana kesenian angklug *sered* sebelum bertransformasi.

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

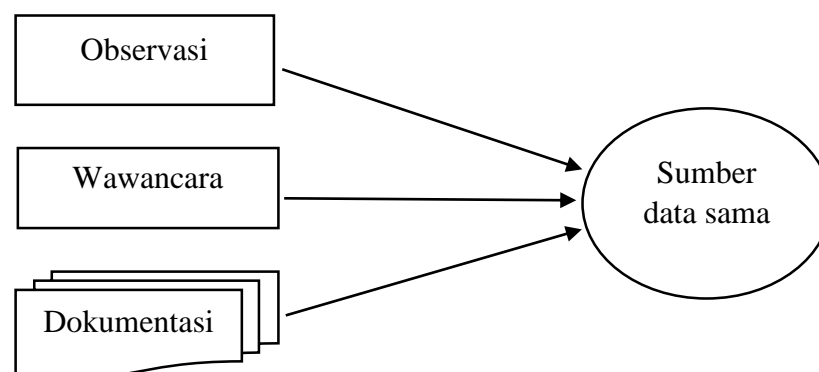
Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019. Setelah mengetahui bahwa transformasi ini dilakukan oleh Bapak Agus Ahmad Wakih maka Wawancara ini ditujukan khusus kepada Bapak Agus Ahmad Wakih di kediamannya di jalan Cisinga RT/RW 05/06, Kampung Babakan Sawah, Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara ini dikhususkan untuk mengetahui Bagaimana transformasi kesenian tradisional grup tunggal jaya Kampung Balandongan Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya oleh Agus Ahmad Wakih. Isi dari wawancara ini adalah mengenai apa saja yang bertransformasi dari kesenian tradisional angklung sered balandongan, Bagaimana proses transformasinya dan mengapa terjadi transformasi pada kesenian ini.

3.3.3 Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Sugiyono (2009:82). Sumber-sumber yang dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa tulisan dan gambar, dan dokumen dalam bentuk karya misalnya sejarah, foto-foto kegiatan, foto-foto instrumen, partitur, mp3 dan rekaman video.

3.3.4 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2009:83). Peneliti menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dapat dipetakan sebagai berikut:



Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Triangulasi, “teknik” pengumpulan data dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (oleh Sugiono:2009)

3.4 Teknik Pengolahan Data

Langkah berikut setelah seluruh data berhasil dikumpulkan baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi, adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data di dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan analisis terhadap seluruh data penelitian. Dalam melakukan kegiatan analisis ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya “memahami penelitian kualitatif” (2009: hal 91) bahwa “aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification”.

Mengacu pada pernyataan diatas dalam melakukan analisis data, maka langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

3.4.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Sugiyono (2009:92). Kegiatan reduksi data peneliti maksudkan untuk membantu dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang telah dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu mengenai hal-hal apa saja yang bertransformasi dalam kesenian ini, bagaimana proses transformasinya dan alasan terjadinya transformasi dalam Kesenian Tradisional Angklung *Sered balandongan* Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010-2019.

3.4.2 Penyajian data

Setelah mereduksi data-data yang berhasil dikumpulkan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data, yaitu data yang sudah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data ini dikerjakan dalam bentuk paparan mengenai pemecahan masalah yang telah disampaikan di dalam rumusan masalah. Setelah data tersusun menurut pertanyaan penelitian, kemudian disajikan data-data dengan teori yang mendasarinya.

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Verifikasi data

Setelah data disajikan, peneliti menganalisis kembali dan melakukan perbandingan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan. Setelah melakukan analisis data terkait dengan teori, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.